

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Generasi Z atau Gen Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, dan saat ini mulai mendominasi angkatan kerja global, termasuk di Indonesia. Gen Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh di era digital, dengan akses luas terhadap teknologi dan informasi sejak usia dini. Dalam dunia kerja, Gen Z menunjukkan karakteristik unik, seperti preferensi kerja, fleksibilitas kerja, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan personal.

Sementara Tangerang merupakan sebuah wilayah yang pertumbuhan ekonominya pesat, menawarkan berbagai peluang kerja di berbagai sektor dan industri. Gen Z tertarik dengan peluang kerja yang ada serta memiliki ekspektasi terhadap perusahaan dan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan kesejahteraan karyawannya, seperti *training* secara berkala dan jenjang karir yang jelas, sehingga mereka mampu berkomitmen pada perusahaan dan memberikan performa kerja terbaik. Perusahaan yang memahami kebutuhan dan preferensi Gen Z dapat memanfaatkan potensi mereka untuk mendorong inovasi dan produktivitas dalam organisasi.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sujarweni (2020), desain penelitian didefinisikan sebagai rencana yang menggambarkan cara pengumpulan dan pengolahan data untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Edi Riadi (2016:48) menyatakan bahwa sumber data merupakan segala hal yang mampu memberikan informasi berupa data. Menurut Malhotra (2017:92) sumber data dibagi menjadi 2 sumber yaitu,

- 1) *Primary Sources* (sumber primer) adalah data yang berasal dari penulis, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang

telah diteliti. *Primary sources* mencakup bukti asli dan langsung seperti hasil wawancara, surat, laporan, observasi langsung dengan bukti audio atau video, dataset analitik, peraturan dan data pemerintah.

- 2) *Secondary Sources* (sumber sekunder) adalah data yang membantu untuk mendukung data dari *primary sources*. *Secondary Sources* mencakup buku, biografi, jurnal, artikel, dokumen resmi, ensiklopedia, dan surat kabar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data penelitian *primary sources* dan *secondary sources*. Untuk data *primary sources* didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan data kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan pada penelitian ini. Sedangkan untuk *secondary sources* yang digunakan oleh penulis sebagai panduan penelitian ini, Dimana sumbernya dari jurnal utama, artikel, jurnal pendukung, *online book* serta *website* yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.2.2 Metode Penelitian

Zikmund et al. (2013) menyatakan mengenai 2 metode penelitian yang umum digunakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Qualitative Research* (metode kualitatif)

Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah teknik penelitian yang mampu menghasilkan inter penelitian yang berfokus pada fenomena dan pengalaman individu yang memungkinkan penulis untuk memberikan interpretasi penelitian tanpa bergantung pada pengukuran secara numerik. Teknik penelitian ini berfokus untuk menemukan makna, konteks dan wawasan baru dari sebuah peristiwa. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif didapatkan melalui wawancara, observasi, analisa lapangan, serta pendekatan subjektif.

- 2) *Quantitative Research* (metode kuantitatif)

Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah teknik penelitian yang berfokus pada analisis data secara numerik dan pendekatan analisis, yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta menemukan pola tertentu. Teknik penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat analisisnya. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif didapatkan melalui survei, penyebaran kuesioner, dan analisa statistik.

Berdasarkan uraian diatas, di penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan sumber data utama dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran dan pengisian kuesioner oleh responden yaitu karyawan Gen Z yang bekerja di Tangerang. Hasil data yang diperoleh didapatkan dari pengukuran numerik dan pendekatan analisis, yang akan dianalisa menggunakan alat ukur berbasis numerik.

3.2.3 Jenis Penelitian

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis penelitian yang dapat diterapkan, masing-masing dengan pendekatan yang sesuai untuk memperoleh hasil yang bermanfaat dan dapat dipercaya, yaitu penelitian eksploratori, penelitian konklusif, dan penelitian kausal. Sedangkan menurut Malhotra et al. (2020), klasifikasi dari jenis penelitian dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) *Exploratory Research*. Jenis penelitian ini berfungsi untuk mengetahui serta memperjelas ungkapan dari ketidakpastian yang ada dalam penelitian. Jenis penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang memiliki pendekatan fleksibel dan dapat dikembangkan untuk memahami fenomena yang sulit diukur.
- 2) *Conclusive Research*. Jenis penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan fenomena tertentu yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan yang ada. *Conclusive research* memiliki syarat yaitu informasi yang dibutuhkan harus ditentukan dengan jelas. Jenis penelitian ini cenderung bersifat formal dan lebih terstruktur dibandingkan

exploratory research. Maka dari itu, penggunaan jenis penelitian ini didasarkan pada sampel yang cenderung besar dan representatif. *Conclusive research* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. *Descriptive Research* yang bertujuan untuk membantu mendeskripsikan suatu hal, contohnya fungsi dan karakteristik.
- b. *Causal Research* yang bertujuan untuk mendapatkan fenomena mengenai hubungan sebab akibat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *conclusive research* yaitu *descriptive research*. Penulis menggunakan metode penelitian *descriptive research* dikarenakan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para objek penelitian (responden) yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada area generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021).

3.3.2 Sampling Frame

Sampling Frame ditentukan berdasarkan target populasi. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan *screening* responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti usia, demografi, dan lainnya. Peneliti menetapkan kriteria khusus untuk memastikan bahwa seluruh responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam populasi target, dengan sampling frame sebagai berikut,

1. Karyawan Gen Z berumur 18-27 tahun.
2. Karyawan Gen Z yang sedang bekerja di wilayah Tangerang.
3. Karyawan Gen Z yang sudah bekerja selama minimal 1 tahun.
4. Jumlah minimal responden pada penelitian ini adalah 100 responden.

3.3.3 Sampel

Sampel merujuk pada pemilihan individu yang dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam proses pengambilan sampel, dengan tujuan untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Hair et al., 2017).

Menurut Ghozali (2019), terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel, dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama. *Probability Sampling* dibagi menjadi tiga teknik, yaitu:
 - a) *Simple Random Sampling*, teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.
 - b) *Systematic Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana proses pemilihannya dimulai secara acak, kemudian sampel diambil berdasarkan urutan tertentu.
 - c) *Stratified Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memilih sampel secara acak, tetapi tetap memperhatikan kesamaan karakteristik tertentu dalam populasi. *Stratified sampling* terdiri dari dua jenis, yaitu:
 - i. *Proportional Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah unit sampel yang diambil dari setiap kelompok sampel memiliki ukuran atau persentase yang setara.
 - ii. *Disproportional Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah unit sampel yang diambil dari setiap kelompok ditentukan berdasarkan alokasi yang dipertimbangkan secara analitis.
 - d) *Cluster Sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel secara efisien, dikarenakan unit pengambilan utama merupakan sebuah kelompok besar unit yang dipilih secara acak

2. *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana kelompok sampel dipilih berdasarkan peluang yang tersedia (Sugiyono, 2019). *Nonprobability Sampling* dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- a) *Convenience Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk memilih kelompok sampel yang mudah dijangkau atau tersedia.
- b) *Purposive Sampling*, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria atau karakteristik khusus yang telah ditentukan.
- c) *Incidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan atau kesesuaian yang terjadi.
- d) *Saturation Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana penambahan jumlah sampel tidak akan mempengaruhi hasil (data numerik) yang sudah diperoleh sebelumnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai bagian dari teknik *non-probability sampling*, karena sampel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu sesuai dengan penilaian serta kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, tidak semua individu atau kelompok dapat memenuhi syarat untuk menjadi responden. Penulis menentukan kriteria responden yang diperlukan untuk memperoleh informasi, yaitu karyawan Gen Z yang bekerja di Tangerang dan telah bekerja minimal 1 tahun. Syarat bekerja selama 1 tahun ditetapkan untuk memastikan bahwa karyawan memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk memahami budaya, sistem, dan proses kerja di organisasi, serta untuk menunjukkan kinerja mereka secara konsisten. Perusahaan dapat mengevaluasi kompetensi, kemampuan adaptasi, serta komitmen karyawan terhadap organisasi.

3.3.4 Sampling Size

Bell et al. (2019) menjelaskan bahwa ukuran sampel bergantung pada berbagai pertimbangan, sehingga tidak dapat ditentukan secara langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan ukuran sampel meliputi pemilihan item, pernyataan, karakteristik, serta waktu dan biaya yang relevan untuk digunakan dalam perhitungan ukuran sampel (Zikmund et al., 2013). Sementara itu, Hair et al. (2019) mengemukakan beberapa pedoman dalam menentukan ukuran sampel minimum dalam penelitian, yaitu:

- a) Jumlah sampel minimum adalah 5-10 observasi per variabel.
- b) Jumlah sampel minimum absolut adalah 50 observasi.
- c) Jumlah sampel harus lebih banyak daripada jumlah variabel.

Berdasarkan pedoman mengenai dasar penentuan ukuran sampel diatas, penulis menggunakan ukuran sampel dengan asumsi ($n \times 5$). Penelitian ini menggunakan 21 indikator untuk mengukur 4 variabel. Sehingga *sampling size* pada penelitian ini adalah $21 \times 5 = 110$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2013) terdapat 2 (dua) teknik pengumpulan data, antara lain:

1) *Observation research*

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati perilaku atau kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dapat dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media lain seperti rekaman video atau catatan tertulis. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis data yang ingin dikumpulkan.

2) *Survey research*

Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengajuan beberapa pertanyaan kepada responden. Survei dapat dilakukan melalui kuesioner, wawancara *onsite*, wawancara telepon, atau survei *online*. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data terkait preferensi, atau karakteristik responden.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey research*. Dikarenakan penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google forms*, dengan menggunakan skala *likert* 5 (sangat setuju) - 1 (sangat tidak setuju).

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

3.5 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu karakteristik, atribut, atau nilai dari objek, individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis kesimpulannya (Maholtra, 2020).

1. Variabel Eksogen (variabel independent)

Variabel independen atau variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan serta adanya variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen yaitu *Training & Development* dan *Career Development*.

2. Variabel Endogen (variabel dependen)

Variabel dependen atau variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat, hal tersebut dikarenakan adanya variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel endogen yaitu *Work Performance*.

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi berfungsi sebagai perantara antara variabel independen dan variabel dependen. Yang membantu menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel mediasi yaitu *Organizational Commitment*.

Variabel operasional yang digunakan di dalam penelitian ini telah diadaptasi dari jurnal acuan (Sharif Hosen et al., 2024). Berikut rincian dan penjabaran tabel operasionalisasi variabel:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variable & Definition	Items from Journal	Measurement	Code	Scale	Sources
<i>Training & Development</i> <i>Training & development</i> merupakan komponen penting dari sumber daya manusia karena dapat membantu para karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya (Millena & Mon (2022)).	Employees in this hotel receive continued training to provide good service.	Saya menerima <i>Training & Development</i> secara berkelanjutan dari perusahaan.	TD1	Skala Likert 1-5	Yavas et al., (2003)
	Employees in this hotel receive extensive customer service training	Saya menerima <i>Training</i> terkait layanan pelanggan yang mendalam.	TD2		
	Employees of this hotel receive training on how to serve customers better.	Saya mendapatkan <i>Training</i> tentang cara melayani pelanggan dengan lebih baik.	TD3		
	Employees of this hotel are trained to deal with	Saya dilatih untuk menangani keluhan	TD4		

Variable & Definition	Items from Journal	Measurement	Code	Scale	Sources
	customer complaints.	pelanggan dengan baik.			
	Employees of this hotel receive training on dealing with customer problems.	Saya menerima <i>Training</i> mengenai cara menangani masalah pelanggan.	TD5		
<i>Career Development</i> <i>Career Development</i> merupakan sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan karyawan agar mereka dapat mengambil peran yang lebih besar terhadap pekerjaan (S. Kaur & G. Kaur, 2021).	A formal process to attain career development is important to me.	Proses formal untuk mencapai <i>Career Development</i> penting bagi saya.	CD1	Skala <i>Likert</i> 1-5	Pearson & Ananthram (2008)
	Career development is important to me	<i>Career Development</i> penting bagi saya.	CD2		
	I understand the need for continuous career development.	Saya memahami pentingnya <i>Career Development</i> yang berkelanjutan untuk karir saya.	CD3		
	Career planning tools are essential to support my career development.	Saya merasa alat perencanaan karir (<i>career planning tools</i>) penting untuk mendukung	CD4		

Variable & Definition	Items from Journal	Measurement	Code	Scale	Sources
		<i>Career Development</i> saya.			
	Career management programs are essential to support my career development.	Saya merasa program manajemen karir (<i>career management programs</i>) penting dalam mendukung <i>Career Development</i> saya.	CD5		
<i>Organizational Commitment</i> Organizational Commitment merupakan aspek penting, dikarenakan karyawan yang memiliki sikap kerja yang baik akan bersedia untuk bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan (Anindita et al., 2024).	The hotel considers the employees' problems to be its own problems.	Saya merasa perusahaan saya menganggap masalah karyawan sebagai masalahnya juga.	OC1	Skala Likert 1-5	García-Cruz & Valle Cabrera, (2021)
	The hotel is a big family of which the employees are a part.	Saya merasa perusahaan seperti keluarga besar, dimana karyawan menjadi bagian penting dalam perusahaan.	OC2		
	The hotel creates an emotional bond with its employees	Saya merasa perusahaan menciptakan ikatan emosional	OC3		

Variable & Definition	Items from Journal	Measurement	Code	Scale	Sources
		(emotional bond) yang kuat.			
	The hotel provides the employees a strong sense of belonging to the hotel.	Saya merasa perusahaan memberi para karyawan rasa kepemilikan yang kuat terhadap perusahaan.	OC4		
	The hotel has few options for replacing employees when they decide to leave.	Saya merasa perusahaan memiliki sedikit pilihan untuk mengganti karyawannya ketika mereka memutuskan untuk keluar.	OC5		
Work Performance	I took on extra responsibilities.	Saya berinisiatif untuk mengambil tanggung jawab tambahan di tempat kerja.	WP1	Skala Likert 1-5	Koopmans et al., (2015)
Work performance adalah hasil kerja yang dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai	I took on challenging work tasks, when available.	Saya seringkali mengambil tugas kerja yang menantang.	WP2		
	I started new tasks myself, when my	Saya memulai tugas-tugas baru secara mandiri	WP3		

Variable & Definition	Items from Journal	Measurement	Code	Scale	Sources
dengan tanggung jawab yang diberikan (Silaen, 2021)	old ones were finished.	ketika tugas sebelumnya sudah selesai.			
	I worked at keeping my job skills up-to-date.	Saya berusaha untuk menjaga keterampilan kerja tetap <i>up-to-date</i> .	WP4		
	I came up with creative solutions to new problems.	Saya seringkali menemukan solusi kreatif untuk permasalahan baru yang muncul di tempat kerja.	WP5		
	I kept looking for new challenges in my job..	Saya seringkali mencari tantangan baru dalam pekerjaan saya.	WP6		

3.6 Teknik Analisis Data

Structural Equation Model (SEM) menurut Nunan & Bricks (2017) adalah Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan variabel serta menilai kualitas setiap variabel ketika digabungkan dalam sebuah model penelitian. Hair et al. (2022) menjelaskan bahwa SEM berfungsi untuk menganalisis data yang terkumpul, menguji hubungan yang dirumuskan dalam model konseptual, serta menguji hipotesis penelitian. *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) adalah sebuah metode statistik nonparametrik yang sesuai untuk

sampel kecil dan data yang tidak berdistribusi normal, serta sering digunakan dalam penelitian berbasis kuesioner (Marliana, 2019). Dalam penelitian ini, analisis SEM dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0.9, yang merupakan alat populer untuk mengolah data dengan metode *Partial Least Squares* berdasarkan hasil kuesioner.

3.6.1 Uji Pre-Test

Penelitian ini menggunakan uji *pre-test* dengan menyebarkan survei melalui *google form* kepada para sampel yang memenuhi kriteria. *Pre-test* bertujuan untuk menguji kelayakan suatu indikator yang nantinya akan digunakan di *main test*. Dalam penelitian ini, uji *pre-test* dilakukan menggunakan *software* IBM SPSS 30 untuk mengolah data hasil *pre-test*. Data *pre-test* diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 30 karyawan Gen Z yang bekerja di Tangerang dan telah bekerja minimal 1 tahun.

3.6.2 Uji Instrumen

Terdapat dua jenis uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Instrumen bertujuan untuk memastikan kuesioner yang disebarkan ke responden benar-benar valid untuk diproses dan diolah datanya.

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016), uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah sebelum di distribusikan kepada responden. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataannya mampu mengukur secara akurat aspek-aspek yang memang hendak diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software* IBM SPSS 30 untuk melakukan *pre-test*. SPSS digunakan untuk menganalisa data dan menjalankan perhitungan statistik parametrik maupun non-parametrik. Penulis menggunakan IBM SPSS 30 dalam pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas.

Malhotra (2017;712) menyatakan syarat validitas yaitu,

1. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO)* dinyatakan valid, $KMO \geq 0,5$.
2. *Bartlett's Test of Sphericity* dinyatakan valid, $Sig. < 0,05$.
3. *Anti-image Correlation Matrix* dinyatakan valid, $MSA \geq 0,5$.
4. *Factor Loading of Component Matrix* dinyatakan valid, $CM \geq 0,5$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika responden memberikan jawaban kuesioner yang stabil serta konsisten pada setiap indikator. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan statistik *cronbach's alpha*, di mana suatu indikator dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ (Malhotra, 2017).

3.7 Analisis Data Penelitian menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Hair et al., (2019), *Structural Equation Model (SEM)* adalah teknik analisis multivariat yang mengombinasikan elemen-elemen analisis faktor. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel serta mengeksplorasi konstruk laten yang muncul dalam model penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan PLS-SEM (*partial least square-structural equation modeling*) untuk menguji *main test* dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.1.0.9. PLS berfokus pada analisis konstruk dengan tipe formatif dan reflektif, sehingga mampu mengevaluasi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Data *main test* diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 203 responden yang kemudian di screening menjadi 116 responden karyawan Gen Z yang bekerja di Tangerang selama minimal 1 tahun.

3.7.1 Measurement (Outer) Model

Measurement model atau *outer model* menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel laten. *Outer model* menentukan metode pengukuran untuk variabel laten dan konstruk (*Hair et al., 2017*). Evaluasi *outer model* melibatkan beberapa komponen utama, yaitu:

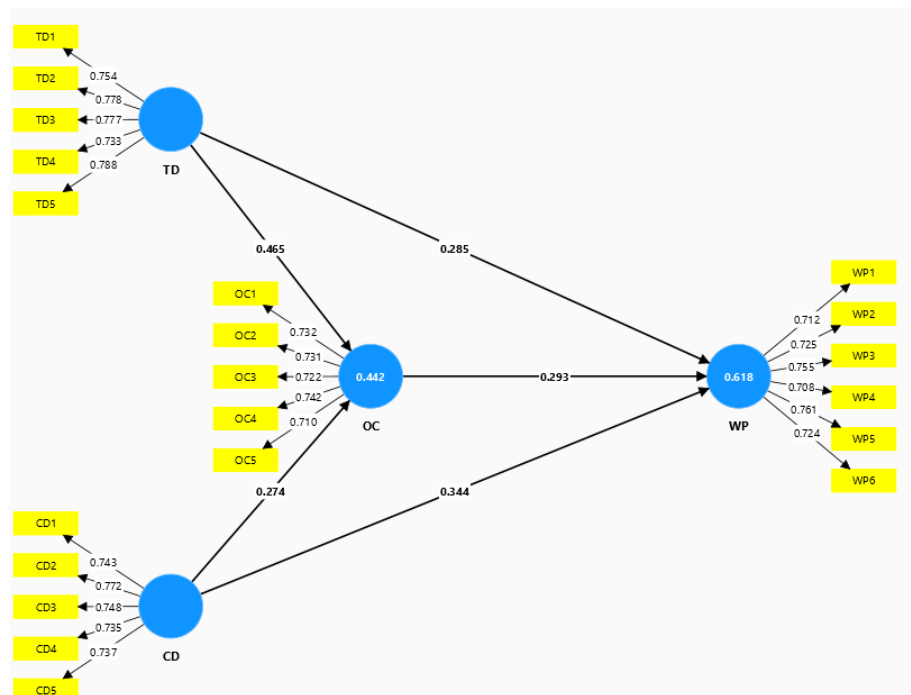
1. *Convergent Validity*. mengevaluasi seberapa kuat indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi secara positif. Validitas ini diukur melalui nilai *outer loadings* $\geq 0,70$ dan *average variance extracted (AVE)* $\geq 0,50$.
2. *Discriminant Validity* memastikan bahwa suatu konstruk berbeda secara signifikan dari konstruk lainnya, dengan korelasi rendah di antara konstruk tersebut. Pengukuran *discriminant validity* dilihat melalui nilai *cross loading factor* $\geq 0,70$ dan *Fornell-Larcker*, di mana korelasi variabel dengan dirinya sendiri harus lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.
3. *Reliability* dievaluasi menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, yang mengukur konsistensi hubungan antarindikator. Nilai reliabilitas ditentukan oleh kombinasi indikator dalam setiap konstruk.

3.7.2 Structural (Inner) Model

Structural model menggambarkan hubungan antara variabel laten yang saling terkait. Model ini memetakan posisi dan urutan antara konstruk, yang disusun berdasarkan teori yang ada atau pengalaman penulis dalam penelitian tersebut. Struktur ini membantu menunjukkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan membentuk alur yang logis sesuai dengan konsep yang diuji (*Hair et al., 2017*).

Tabel 3. 3 Parameter R2

Kategori	Parameter
R2	0,75 → kuat 0,50 → sedang 0,25 → lemah



Gambar 3. 1 Structural (Inner) Model

Sumber: Olah Data Penulis, 2024

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Path Coefficient (β -Coefficients)

Path coefficient digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam model, menunjukkan seberapa kuat dan arah hubungan antar variabel dalam analisis jalur. (Hair et al., 2017). Ketentuan:

- Nilai ≥ 0 menunjukkan korelasi positif
- Nilai ≤ 0 menunjukkan korelasi negatif

3.8.2 T-Statistic

T-statistic uji hipotesis berfungsi untuk menilai apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan secara

statistik dalam konteks yang diuji, memberikan indikasi apakah hubungan tersebut dapat diterima atau tidak dalam penelitian tersebut (Hair et al., 2017).

- *One tailed* $\rightarrow t \geq 1,64$
- *Two tailed* $\rightarrow t \geq 1,96$.

3.8.3 P-Value

P-value merepresentasikan kemungkinan kesalahan dalam menolak hipotesis nol (H_0) yang sebenarnya. *P-value* adalah nilai probabilitas yang digunakan untuk menguji signifikansi statistik dalam analisis (Hair et al., 2017).

- *P-values* $\geq 0,05 \rightarrow H_0$ diterima (tidak berpengaruh).
- *P-values* $\leq 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak (berpengaruh).

